

**ANALISIS USAHA PENGOLAHAN KERUPUK IKAN TENGGIRI (*Scomberomorus commersoni*) SKALA RUMAH TANGGA DI KECAMATAN PULAU LAUT UTARA KABUPATEN KOTABARU PROVINSI KALIMANTAN SELATAN**

**Analysis Business Of Processing Crackers Mackerel (*Scomberomorus commersoni*) Household Scale In District North Sea Island Of Kotabaru District, South Kalimantan Province**

Agustina Fakhrida<sup>1)</sup>, Emmy Sri Mahreda<sup>2)</sup>, Rina Mustika<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Magister Ilmu Perikanan  
Program Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat  
e-mail : [agustina280884@gmail.com](mailto:agustina280884@gmail.com)

<sup>2)</sup> Fakultas Perikanan Universitas Lambung Mangkurat

**Abstract**

The aim of this study was to analyze the advantages mackerel fish cracker business, analyze the feasibility crackers mackerel, and analyze business opportunities in the district crackers mackerel North Sea island of Kotabaru district. This study was carried out in the district of Sea Island Utara Kabupaten Kotabaru. This study took place starting in February 2015 until April 2015, ranging from consulting research proposal, the conduct of research, data collection and data analysis to preparing reports. Research conducted purposively (intentionally) by the consideration that the districts are one of the industrial center's mackerel Fish Crackers manufacture of household scale. In the District of North Sea island amounted to 6 industrialists mackerel fish crackers. Data analysis included analysis of profits, business feasibility analysis, and analysis of business opportunities. The results showed a mackerel fish cracker processing business households in the district-scale North Sea island Kotabaru District profitable. By using the analytical calculation of the advantage of total revenues minus total expenses results are favorable. Mackerel fish cracker processing business household scale in the District of North Sea island of Kotabaru district eligible to try for. Feasibility test results were analyzed by calculating the NPV at the time 12%, Net BCR 12% and 12.45% IRR at the time showed that mackerel fish cracker processing business households in the district-scale North Sea island of Kotabaru district deserve to be developed and expanded. Mackerel fish cracker processing business households in the district-scale North Sea island of Kotabaru district has a very bright business opportunity in the past to the future. It is seen from a greater demand from consumers is about 7000 packs of offers from manufacturers about 5000 packs. Seen when the price of mackerel increased market demand was still high. Judging also from the many days and they produce fish crackers in a month and always sold out.

*Keywords : analysis business, processing crackers mackerel, household scale*

**PENDAHULUAN**

Kotabaru adalah salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Selatan. Ibu kota kabupaten ini terletak di Kotabaru. Kabupaten ini memiliki luas wilayah

942,246 Ha dengan penduduk 314.492 (BPS 2014). Di Kabupaten Kotabaru, kerupuk ikan merupakan salah satu produk unggulan dari hasil pengolahan perikanan berbahan dasar ikan tenggiri yang dicampur

dengan tepung, telur, gula, garam dan bumbu-bumbu lain.

Potensi ikan tenggiri mencapai data 5000 ton/tahun. Ikan tenggiri tidak bersifat musiman, yang artinya tersedia di sepanjang tahun. Tapi pada musim-musim tertentu saja yang berkurang hasil tangkapan, sehingga menyebabkan harga bahan baku ikan tenggiri tinggi.

Kerupuk ikan adalah salah satu jenis pengolahan yang bisa dijadikan oleh-oleh dan menjadi ciri khas kotabaru selain amplang. Kerupuk ikan diusahakan secara skala rumah tangga dan biasa dikerjakan oleh kaum wanita dari keluarga nelayan. Daerah pemasaran kerupuk ikan sudah sampai ke luar Kal-sel yaitu Kal-Tim, Kal-Teng, Kal-Bar dan pulau Jawa (Dinas Koperasi, UKM dan Industri Kotabaru, 2013). Untuk meningkatkan nilai ekonomi diperlukan pasokan bahan baku serta memperluas pemasaran dan menyempurnakan kemasan agar konsumen lebih tertarik membelinya.

Para pengusaha kerupuk ikan di Kecamatan Pulau Laut Utara dalam menjalankan usahanya menghadapi beberapa masalah antar lain adalah harga bahan baku berupa ikan tenggiri yang tinggi. Selain itu, teknologi yang digunakan masih sederhana. Dengan adanya masalah tersebut akan mempengaruhi kelangsungan hidup usaha pengolahan kerupuk ikan tenggiri di kecamatan pulau laut utara.

Berdasarkan masalah diatas, maka permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besarnya keuntungan usaha industri kerupuk ikan tenggiri skala rumah tangga di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru?
2. Bagaimana Kelangsungan Usaha Industri Kerupuk ikan tenggiri skala rumah tangga di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru?
3. Bagaimana peluang usaha pengolahan kerupuk ikan tenggiri di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru?

## METODE PENELITIAN

### *Waktu dan Tempat Penelitian*

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru. Penelitian ini berlangsung mulai bulan Februari 2015 sampai dengan April 2015.

### *Pengambilan Sampel*

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pulau Laut Utara sebagai daerah penelitian yang dilakukan secara purposive (sengaja) dengan pertimbangan bahwa kecamatan tersebut salah satu sentra industri pembuatan Kerupuk Ikan tenggiri skala rumah tangga. Di Kecamatan Pulau Laut Utara berjumlah 6 pengusaha industri kerupuk ikan tenggiri. Pemilihan sampel (responden) dilakukan dengan metode sensus dari populasi.

### *Sumber Data*

Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang sudah dipersiapkan. Sumber data primer dari penelitian ini adalah pengusaha kerupuk ikan tenggiri skala rumah tangga.

Data sekunder adalah data dari laporan maupun dokumen resmi dari lembaga yang terkait dengan penelitian. Data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotabaru, Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Kotabaru, Dinas Perindustrian dan perdagangan Kabupaten Kotabaru. Data tersebut adalah data mengenai keadaan umum daerah penelitian, keadaan perekonomian, keadaan penduduk dan data yang berhubungan dengan tujuan penelitian.

### Analisis Data

#### 1. Analisis Keuntungan ( profit)

Uji hipotesa pertama keuntungan usaha merupakan pengurangan penerimaan total dengan biaya total dari usaha pembuatan kerupuk ikan tenggiri. Suatu usaha dikatakan menguntungkan apabila memiliki nilai lebih besar pada total pengeluaran. Menurut Soekartawi (2003), analisis keuntungan secara matematis dapat dihitung dengan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

- $\pi$  = Profit atau keuntungan (Rp)
- TR = Total Revenue atau Penerimaan Total (Rp)
- TC = Total Cost atau Biaya Total Yang dikeluarkan (Rp)

#### 2. Analisis Kelayakan Usaha

Uji hipotesa kedua untuk mengetahui kelayakan usaha kerupuk ikan tenggiri dapat digunakan perhitungan dari nilai sebagai berikut :

- a) Net Present Value (NPV) merupakan selisih antara Present value benefit dan present value biaya. Untuk mencari NVP digunakan Rumus :

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{(B_t - C_t)}{(1+i)^t}$$

Keterangan:

- Bt = Penerimaan (benefit) tahun ke-t
- Ct = Biaya (Cost) tahun ke-t
- i = Tingkat suku bunga yang berlaku
- t = Lamanya waktu/ umur investasi

Jika NVP > 0 maka usaha tersebut menguntungkan

Jika NVP < 0 maka usaha tersebut tidak menguntungkan

Jika NVP = 0 maka usaha tersebut berada pada *Break Even Point* (BEP)

- b) Net Benefit Cost Ratio (NBCR), yaitu perbandingan antara keuntungan dengan biaya total yang dikeluarkan (Mahreda, 2008). NBCR merupakan perbandingan antara benefit yang telah di discount positif (+) dengan benefit yang telah di diccount negative (-). Dengan rumus:

$$N = \frac{\sum_{t=1}^n N \mathbf{1} (+)}{\sum_{t=1}^n N \mathbf{1} (-)}$$

Keterangan:

- NB (+) = Net Benefit bernilai positif
- NB (-) = Net Benefit bernilai negative
- n = Umur ekonomis

- c) Internal Rate of Return (IRR) menunjukkan kemampuan suatu usaha untuk menghasilkan keuntungan atau Return yang dapat dicapainya. Untuk menentukan IRR digunakan Rumus :

$$IRR = \frac{NVP1}{NVP1 - NVP2} (i2 - i1)$$

Keterangan:

- NVP1 = net present value (+)
- NVP2 = net present value (-)
- i1 = sosial discount rate (+)
- i2 = sosial discount raite (+)

Jika hasil analisa menunjukkan IRR > tingkat suku bunga bank, maka usaha itu menguntungkan, maka dapat disimpulkan usaha tersebut dapat diteruskan.

#### 3. Analisis Peluang Usaha

Uji hipotesa ketiga analisis peluang usaha dapat juga dikatakan analisis keseimbangan permintaan dan penawaran. Jika penawaran lebih besar dari pada permintaan maka dapat dikatakan pasar sudah jenuh. Sedangkan permintaan lebih besar dari penawaran maka peluang/kesempatan usaha/pasar masih ada.

$$P = D - S$$

Keterangan:

P = Peluang Usaha

D = Demand ( Permintaan)

S = Supplay (Penawaran)

Pengembangan Usaha kerupuk Ikan Tenggiri ini di indikasi di masa

mendatang memiliki peluang yang cerah,hal ini kemungkinan adanya permintaan dari masyarakat teru ada dan meningkat dan dukungan pihak pemerintah tentang aturan-aturan tersebut dalam pelaksanaannya di lapangan agar nelayan dan pengusaha merasa aman dan dilindungi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Keuntungan

Tabel 1. Hasil keuntungan pengusaha kerupuk ikan tenggiri

No	Nama Pengusaha	Nama Produk	Total Penerimaan (TR) (Rp)	Total Biaya (TC) (Rp)	Keuntungan ( $\pi$ ) (Rp)/tahun	Keuntungan ( $\pi$ ) (Rp)/bulan
1	Effendi Gunawan	Bamega	Rp.1.512.000.000,-	Rp.764.765.000,-	Rp.747.235.000,-	Rp.62.269.583,-
2	Nanang Gunawan	Camar	Rp.1.248.000.000,-	Rp.538.685.667,-	Rp.709.314.333,-	Rp.59.109.527,-
3	Roselia	ABC	Rp.1.170.000.000,-	Rp.656.289.667,-	Rp.513.710.333,-	Rp.42.809.194,-
4	Salasiah	Gemilang	Rp.312.000.000,-	Rp.260.546.333,-	Rp.51.453.667,-	Rp.4.287.805,-
5	Mulyanto	Amar	Rp.78.000.000,-	Rp.57.936.667,-	Rp.20.063.333,-	Rp.1.671.944,-
6	Maulid	Mariamah	Rp.62.400.000,-	Rp.54.315.667,-	Rp.8.084.333,-	Rp.673.694,-
	Jumlah		Rp.4.382.400.000,-	Rp.2.332.539.000,-	Rp.2.049.861.000,-	Rp.170.281.750,-
	Rata-rata		Rp.730.400.000,-	Rp.388.756.500,-	Rp.341.643.500,-	Rp.28.470.291,-

Sebagaiman diketahui bahwa tujuan akhir dari setiap usaha adalah memperoleh keuntungan. Jika dilihat dari hasil analisis keuntungan dari usaha kerupuk ikan tenggiri skala rumah tangga yaitu sekitar Rp. 341.643.500,-/tahun, atau Rp. 28.470.291,-/bulan, tetapi ada 2 pengusaha yang pendapatan bersihnya masih di bawah UMR (Upah Minimum Regional) Kalimantan Selatan sebesar Rp. 2.000.000,- yaitu Mulyanto dan Maulid maka dapat dikatakan usaha kerupuk ikan tenggiri skala rumah tangga memberikan manfaat/keuntungan.

Para pengusaha kerupuk ikan ini memiliki perbedaan yang mencolok terhadap masing-masing keuntungan. Berdasarkan kriteria menurut Undang-

Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil, dan menengah. Usaha mikro memiliki aset maksimal 50 juta dan omzet maksimal 300 juta. Dalam hal ini terdapat 2 pengusaha yang memenuhi kriteria usaha mikro yaitu Mulyanto dan Maulid. Usaha kecil memiliki aset maksimal 50-500 juta dengan omzet 300 juta-2,5 milyar. Terdapat 4 orang dalam kriteria usaha kecil yaitu Effendi Gunawan, Nanang Gunawan, Rosalia dan salasiah.

### Analisis Kelayakan Usaha Kerupuk Ikan Tenggiri Skala Rumah Tangga

Analisis finansial suatu usaha adalah untuk menentukan seberapa jauh usaha tersebut dapat memberikan keuntungan bagi

pengusaha. Hasil analisis finansial usaha kerupuk ikan tenggiri skala rumah tangga berdasarkan nilai kriteria Net Present Value (NPV), Net Benefit Cost Rasio (Net BCR) dan Internal Rate of Return (IRR) adalah sebagai berikut:

NVP 5%	=	2979724047
NVP 6%	=	1127891379
NVP 12%	=	926694705
NVP 13%	=	-1123304628
BCR 5%	=	1,87
BCR 6%	=	1,62
BCR 12%	=	1,23
BCR 13%	=	0,65

Net present value (NVP) atau nilai neto sekarang adalah nilai sekarang arus pendapatan yang dihasilkan dari penanaman modal suatu kegiatan investasi. Pada usaha kerupuk ikan tenggiri skala rumah tangga, dimana nilai NPV 5 % = 2979724047 ini lebih besar dari 0 maka usaha ini layak untuk dikembangkan. Sedangkan NVP 6% = 1127891379 masih lebih besar dari 0 maka usaha ini layak untuk dilanjutkan. NVP 12% = 926694705 masih lebih dari 0 yang berarti pada saat bunga 12% masih layak dilanjutkan tetapi pada NVP 13% hasilnya adalah -1123304628 yang berarti pada saat bunga melebihi 13% maka usaha ini tidak layak untuk di lanjutkan.

Net BCR merupakan perbandingan antara net benefit yang telah di diskon positif dengan net benefit yang di diskon negative. Untuk Net BCR = 1 berarti cash in flows = cash out flows, dalam presen value disebut dengan Break Even Point (BEP) yaitu  $TC = TR$  ( Ibrahim, 1997).

Pada hasil Net BCR pada bunga 5% adalah 1,87 yang melebihi 1 berarti usaha ini layak untuk dikembangkan pada saat bunga 5%. Hasil Net BCR 6% adalah 1,62 juga melebihi 1 yang berarti usaha ini masih layak untuk dilanjutkan pada saat bunga 6%. Net BCR 12% hasilnya 1,23 masih di atas 1 yang berarti usaha ini layak dikembangkan pada saat bunga berada pada 12%. Tetapi, Net BCR 13% hasilnya 0,65 yang angkanya kurang dari 1. Hal ini

mengindikasikan bahwa pada bunga 13% usaha ini tidak layak untuk dikembangkan.

IRR  $\Rightarrow$  12,45% artinya nilai IRR masih lebih kecil daripada tingkat suku bunga bank yang berlaku saat ini (12%) yang berarti pengembalian modal investasi selama periode proyeksi tergolong layak selama suku bunga bank masih dibawah 12,45%.

### *Peluang Usaha*

Peluang usaha seperti dikatakan para pengusaha kerupuk ikan tenggiri pada saat pengambilan data dan wawancara mengatakan bahwa selama ini usaha kerupuk ikan tenggiri skala rumah tangga memiliki peluang yang sangat cerah dan untuk kedepannya bisa menjadi salah satu pilihan usaha bagi masyarakat.

Peluang usaha pengolahan kerupuk ikan tenggiri ini sangat menjanjikan dimana total permintaan setiap tahunnya mencapai 7.000 bungkus kerupuk dan hanya sekitar 5.000 bungkus saja yang terpenuhi

Para pengusaha kerupuk ikan tenggiri mengatakan demikian dikarenakan adanya permintaan dari pasar atau konsumen langsung lebih besar dari pada produk yang mereka tawarkan. Apalagi pada saat harga ikan tenggiri melonjak pun permintaan pasar masih tinggi. Dilihat juga dari hari dan banyaknya mereka memproduksi kerupuk ikan dalam satu bulan dan selalu habis terjual. Jadi peluang usaha kerupuk ikan tenggiri skala rumah tangga di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru memiliki peluang usaha yang sangat cerah untuk kedepannya.

### **KESIMPULAN**

Pada usaha pengolahan kerupuk ikan tenggiri skala rumah tangga di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru dapat disimpulkan bahwa :

1. Rata-rata usaha pengolahan kerupuk ikan tenggiri skala rumah tangga di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten

Kotabaru menghasilkan penerimaan Rp. 730.400.000,-/tahun dan keuntungan Rp. 341.643.500,-/tahun atau Rp. 28.470.291,-/bulan.

2. Analisis finansial suatu usaha adalah untuk menentukan seberapa jauh usaha tersebut dapat memberikan keuntungan bagi pengusaha. Hasil analisis finansial usaha kerupuk ikan tenggiri skala rumah tangga berdasarkan nilai kriteria Net Present Value (NPV) 12 % = 926694705 melebihi 0 yang berarti usaha ini layak, ( Net BCR) 12% = 1,23 melebihi 1 yang berarti usaha ini layak untuk dikembangkan, dan Internal Rate of Return (IRR) 12,45%, selama periode proyeksi tergolong layak selama suku bunga bank masih dibawah 12,45% dan tidak layak pada saat suku bunga 13%.
3. Usaha pengolahan kerupuk ikan tenggiri skala rumah tangga di Kecamatan Pulau Laut Utara Kabupaten Kotabaru memiliki peluang usaha yang sangat cerah pada masa ke depannya. Hal ini dilihat dari permintaan dari konsumen lebih besar dari penawaran dari produsen. Dilihat pada saat harga ikan tenggiri melonjak pun permintaan pasar masih tinggi. Dilihat juga dari hari dan banyaknya mereka memproduksi kerupuk ikan dalam satu bulan dan selalu habis terjual.

*Praktis*). Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat Press.  
Soekartawi. (2003). *Dasar Penyusunan Evaluasi Proyek*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2014). *Kabupaten Kotabaru Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Kotabaru.
- Dinas Kelautan dan Perikanan. (2014). *Pengolahan Hasil Perikanan*. Statistik Perikanan Kotabaru.
- Dinas Koperasi UKM dan Industri. (2010). *Analisa Pasar UKM*. Dinas Koperasi UKM dan Industri Kotabaru.
- Ibrahim, Y. (1997). *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Mahreda, E. S., Febrianty, I. (2008). *Buku Ajar Ekonomi Mikro (Pendekatan*